IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN PADA KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT AL BIRUNI MANDIRI JIPANG MAKASSAR

Nurpadila¹, Muhammad Akil Musi², Fitriani Dzulfadhilah³, Angri Lismayani⁴
nurpadilarasyid888@gmail.com¹, m.akil.musi@unm.ac.id², fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id³,
angri.lismayani@unm.ac.id⁴

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bermain peran pada model pembelajaran sentra menjadi salah satu stimulus yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran sentra bermain peran pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK IT AL Biruni Mandiri Jipang Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengeumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan anak didik usia 5-6 tahun. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi Teknik, dan Sumber. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian implementasi model pembelajaran sentra bermain peran di TK Al- Biruni Mandri Jipang Makassar dilakukan dengan guru mempersiapkan segala sesuatu sebelum proses pembelajaran di sentra bermain peran berlangsung dan dalam pelaksanaannya guru memberikan pijakan-pijakan main (Scaffolding) di sentra berupa pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Implementasi sentra bermain peran pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK AL-Biruni mandiri makassar juga mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran sentra bermain peran di sekolah.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Sentra Bermain Peran, Implementasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan fasilitas pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan terhadap perkembangan semua aspek kepribadian anak (Fauzi, 2018). Salah satu aspek yang paling penting ialah aspek bahasa anak karena dalam kehidupan seorang manusia tidak terlepas dari bahasa, pemakaian bahasa bisa menjadi alat bantu manusia agar bisa bergaul dengan sesamanya.

Perkembangan bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif berupa kemampuan menyimak, dan bahasa ekspresif yang berupa kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat (Pratiwi et al., 2018). Kemampuan bahasa ekspresif dianggap penting sebab dari kemampuan bahasa ekspresif anak dengan mudah mengerti maksud orang lain di sekitarnya dan berkomunikasi secara efektif sehingga keterampilan anak dalam berbicara dapat dikembangkan. Perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini adalah salah satu aspek perkembangan yang dipandang perlu untuk mendapatkan stimulan yang cukup sesuai dengan tahapan perkembangannya (Syamsuardi et al., 2021). Bahasa merupakan perkembangan yang sangat krusial untuk anak usia dini sebab bahasa menjadi sarana anak dalam memperoleh informasi, berkomunikasi dan berinteraksi lebih mudah bersama orang lain disekitar mereka (Herman et al., 2022).

Pengembangan kemampuan berbicara pada anak dapat dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran yang dapat diberikan untuk mendukung stimulus perkembangannya salah satunya ialah dengan menggunakan model pembelajaran BCCT (Beyond Center and

Circle Time) atau dikenal dengan model pembelajaran sentra. pembelajaran sentra memberikan kesempatan anak untuk menyalurkan ide-idenya, dan guru sebagai fasilitator menyiapkan sarana main yang disesuaikan (Romini, 2021). Terdapat beberapa macam sentra yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran ini, diantaranya: sentra bermain peran, sentra balok, sentra imtaq, sentra persiapan, sentra seni, dan sentra bahan alam (Hasana, 2020). Sentra bermain peran memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan bahasa pada anak karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan mensyaratkan anak untuk aktif secara fisik ataupun bahasa dalam melakukan rangkaian aktivitas pembelajaran yang dimuat dalam perencanaan kegiatan bermain peran seperti berinteraksi dengan pemain lain dan bercerita terkait peran yang dimainkan oleh anak, hal ini sesuai dengan perkembangan bahasa menurut Vygotsky menyatakan jika bahasa menjadi sarana anak dalam mengutarakan ide dan pertanyaan, serta membantu anak dalam memperoleh konsep serta tata cara berfikir (Susanto, 2017).

Berdasarkan penelusuran peneliti, diperoleh data dari salah satu guru yang menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra yang diterapkan di TK IT Al-Biruni Mandiri Jipang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak. Hal tersebut terlihat dari anak yang secara aktif membangun komunikasi dengan guru dan teman-temannya selama pelaksanaan pembelajaran di sentra. Penerapan model pembelajaran Sentra di TK IT Al-Biruni Mandiri Jipang, dalam kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan memberikan pijakan berupa pijakan lingkungan main, sebelum main, selama main, dan setelah main mulai dari menyusun rancangan pembelajaran, memberikan arahan pelaksanaan kegiatan pada sentra dan setelah itu melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny et al (2022) yang menjelaskan bahwa tahapan dalam proses pembelajaran BCCT atau model pembelajaran sentra dilakukan dengan melaksanakan pijakan (Scaffolding) diantaranya pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Model Pembelajaran BCCT utamanya pada kegiatan bermain peran yang dilaksanakan pada sentra bermain peran mampu memberikan stimulus terhadap perkembangan bahasa pada anak karena anak secara aktif terlibat dalam kegiatan bermain peran. Hal tersebut didukung dengan penelitian Hasana (2020) mengenai implementasi bermain peran dalam pembelajaran bahasa anak yang menjelaskan bahwa kegiatan bermain peran memberikan keterlibatan anak secara penuh terutama pada ruang dan waktu penerapannya, sehingga anak dapat membangun pembelajaran secara kreatif dan kemampuan bahasa anak meningkat. Selain itu, Musi & Winata (2017) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa bermain peran sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran melalui bermain peran, mendukung minat dan motivasi anak usia dini sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (2013) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau memahami permasalahan sosial. Jadi penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami dan mengumpulkan informasi terkait gejala sosial yang akan diteliti pada saat melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Dalam pelaksanaan penelitiannya menurut Samsu (2017) jenis penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasi suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang ada. Oleh karena itu metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kejadian atau fenomena yang terjadi di suatu tempat khususnya dalam kaitan untuk mendeskripsikan bagaimana implemementasi model

pembelajaran sentra bermain peran pada kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK IT Al Biruni Mandiri Jipang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Implementasi model pembelajaran sentra bermain peran di TK AL-Biruni Mandiri Jipang Makassar

a. Persiapan

Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang sistematis yang dikembangkan berdasarkan pada teori-teori dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Latif et al., 2014). Adapun Sumber data dari penelitian ini merupakan kepala sekolah dan guru. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam diperoleh informasi bahwa proses pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tujuan pembelajaran di TK IT AL Biruni Mandiri Jipang Makassar pada awal pendiriannya sekolah masih menggunakan model pembelajaran kelompok dikarenakan jumlah ruangan yang terbatas dan guru-guru yang belum kompeten, namun seiring berjalannya waktu, pihak sekolah dan Yayasan menyadari bahwa model pembelajaran kelompok ternyata tidak bisa memberikan sebuah pembelajaran yang berpusat pada anak. dengan model kelompok ruang gerak anak terbatas. guru menjadi lebih aktif dibandingkan anak didalam kelas, sehingga pihak Yayasan dan kepala sekolah menyarankan untuk melakukan pelatihan model dan kajian literatur mendalam terkait cara penerapan model pembelajaran sentra bermain peran.

Berdasarkan dari pelatihan tersebut para guru memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai bagaimana pengimplemantasian model pembelajaran sentra disekolah mulai dari penyusunan rencana pembelajaran sesuai tema, dan pemberian pijakan-pijakan main disentra dan menemukan jawaban bahwa model pembelajaran sentra mampu memberikan anak pengalaman belajar yang lebih nyata dan anak senantiasa aktif dalam melaksanakan kegiatan main disetiap sentra.

Setelah mengikuti pelatihan tentang model pembelajaran sentra kepala sekolah juga memperoleh contoh modul ajar dan juga perangkat pembelajaran untuk model pembelajaran sentra dan dari contoh modul pembelajaran tersebut kepala sekolah dan guru membuatnya sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran anak disekolah.

Model pembelajaran sentra memberikan kesempatan anak untuk menyalurkan ide-idenya, dan guru sebagai fasilitator menyiapkan sarana main yang disesuaikan (Romini, 2021). Ketersediaan sarana dan prasarana di TK IT AL Biruni Mandiri Jipang Makassar juga cukup lengkap mulai dari sarana dan prasarana bermain peran makro hingga bermain peran mikro dan semua media dan alat mainnya merupakan media dan alat main yang kokoh dan tidak mudah rusak sehingga dapat digunakan oleh anak dan sekolah dalam jangka waktu yang cukup lama, Adapun ketidaksediaan sarana dan prasarana akan disampaikan kepada Yayasan untuk melengkapi sarana dan prasarana di sentra main maupun disentra sentra lainnya.

b. Pelaksanaan

Model pembelajaran sentra atau model BCCT (Beyond Center and Circle Time) merupakan model pembelajaran yang menggunakan sentra, pembelajaran menggunakan sentra ialah pembelajaran yang sesuai jika diterapkan pada lingkungan pendidikan anak usia dini, dengan ciri-cirinya ialah memberikan sebuah pijakan (scaffolding) dalam membuat susunan aturan, ide dan pemahaman anak (Saputri, 2019)

Tujuan pembelajaran sentra yakni sebagai upaya menghadirkan anak ke dalam dunia nyata yang dikemas dalam bentuk sentra. Model pembelajaran sentra ataupun dalam sentra bermain peran dilakukan dengan melaksanakan pijakan main (Scaffolding) diantaranya

pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main (Leny et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari TK IT Al Biruni mandiri Jipang makassar implemtasi model pembelajaran sentra bermain peran pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun ialah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di TK Al-Biruni Mandiri Jipang Makassar dalam menerapkan model pembelajaran sentra, guru memberikan pijakan pijakan main (Scafolding) dalam pembelajarannya yang didukung dengan pernyataan guru yang mengatakan bahwa dalam model pembelajaran sentra salah satunya pada sentra bermain peran guru memberikan pijakan pijakan main saat kegiatan main disentra, mulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main yakni sebagai berikut:

1) Pijakan lingkungan main

Guru menyusun media dan alat main peran yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai tema pembelajaran disentra bermain peran, mulai dari membuat lokasi, dan merapikan media yang digunakan saat bermain peran.pijakan berlangsung Selama 15 menit

2) Pijakan sebelum main

Guru dan peserta didik membentuk lingkaran dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen anak dengan menyanyikan lagu lalu kemudian menyampaikan terkait kegiatan sentra yang dilakukan yakni sentra bermain peran dan membagi peran anak serta apa yang dilakukan dan dialog yang akan dikatakan, , pijakan berlangsung selama 15 menit.

3) Pijakan selama main

Guru mempersilahkan anak bermain peran, anak memainkan peran sesuai peran yang sudah diberikan di sentra bermain peran, selama kegiatan bermain peran berlangsung guru mengamati mengambil video dan menegur serta memberikan arahan kepada anak yang menyimpang dari peran yang tengah diperankannya, guru juga selalu menyampaikan sisa waktu kegiatan bermain peran yang dilakukan hingga selesai.

4) Pijakan setelah main

Guru memberikan arahan kepada anak untuk merapikan kembali alat dan media main peran yang telah digunakan anak pada bentuk semula lalau mengajak anak untu Kembali duduk membentuk lingkaran dan melakukan Recalling dengan menanyakan perasaan anak setelah bermain peran, menanyakan peran apa yang sudah dimainkan, apa yang dilakukan saat bermain peran lalu kemudian menyampaikan kegiatan belajar di sentra yang alainnya besok dan ditutup dengan doa.

Pelaksanaan model sentra maupun sentra bermain peran dilakukan dengan memberikan 4 pijakan main (Leny et al., 2022) dan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa TK Al Biruni Mandiri jipang sudah melaksanakan 4 pijakan main tersebut.

2. Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT AL Biruni Mandiri Jipang Makassar

Implementasi model pembelajaran sentra di TK Al Biruni Mandiri Jipang Makassar khususnya pada sentra bermain peran memberikan dampak terhadap kemampuan berbicara anak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumntasi yang peneliti lakukan terlihat dari kegiatan pembelajaran disekolah yang telah menerapkan model pembelajaran sentra terkhususnya pada sentra bermain peran untuk mengatasi kemampuan berbicara anak yang masih rendah, kemudian kegiatannya dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk melatih kemampuan bahasa dan memperluas pemahaman kosa kata anak dalam keterampilan berbicara. Dimana, pembelajaran sentra bermain peran anak usia dini

mebutuhkan kematangan dari konsep materi, ruang, media, dan intruksi guru untuk melatih sikap berekspresif anak agar sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Selain itu, dampak dari pembelajaran sentra bermain peran dapat menunjukkan munculnya imajinasi dan hubungan komunikasi anak dengan teman kelompoknya dalam berkomunikasi secara ekspresif yang jelas sesuai dengan perannya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori Piaget (Asmawati, 2015) bahwa bermain peran sama halnya dengan bermain simbolik dengan mengolah fantasi dan imajinasi dari drama yang dimainkan sesuai dengan tahap usia anak.

Menurut Vygotsky menyatakan jika bahasa menjadi sarana anak dalam mengutarakan ide dan pertanyaan, serta membantu anak dalam memperoleh konsep serta tata cara berfikir (Susanto, 2017). Upaya dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa utamanya kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan melalui interaksi, berdiskusi, bercerita, melihat film anak, bernyayi, dan bermain game dengan teman sebaya (Silawati, 2015).

Pendapat lainnya menyatakan bahwa terdapat 3 jenis strategi dalam pengembangan kemampuan berbicara anak diantaranya yaitu (1) strategi belajar yang berpusat pada anak, yakni mengikuti kegiatan sesuai dengan keinginan anak, (2) strategi yang mendorong interaksi, yaitu anak dapat berpartisipasi dalam melakukam percakapan melalui pertanyaan yang diajukan, dan (3) strategi pemodelan bahasa, yakni anak di bantu menggunakan model bahasa dan cara berbicara yang baik dengan memperluas dan memperpanjang ucapan seorang anak (Pee et al., 2015). Sebagai seorang pendidik selain mengetahui strategi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, sebagai pendidik juga harus mengetahui bagaimana karakteristik kemampuan berbicara anak pada rentang usia Taman Kanak-Kanak.

Menurut Dhieni (Putri & Yonas, 2022). bahwa karakteristik kemampuan berbicara anak usia dini ialah anak mampu berbicara dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar, dapat ikut serta dalam memulai suatu percakapan, dan dapat melakukan sebagai pendengar baik. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara tersebut sentra bermain peran merupakan salah satu cara yang tepat digunakan, dikarenakan sentra bermain peran adalah pusat kegiatan dengan metode bermain sambil belajar yang dibuat untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak salah satunya adalah kemampuan berbicara anak. Kegiatan main disentra bermain peran mampu mengembangkan kemampuannya dalam bersosialisasi, mengikuti prosedur, bereksperimen dan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemampuan berbicara anak pada kegiatan sentra bermain peran yaitu pada aspek/indikator :

- a. Anak mampu mengutarakan keinginan dan berargumen dengan menggunakan kalimat yang sederhana.

Indikator yang mencakup fokus pada kemampuan anak mengutarakan keinginan dan dan berargumen menggunakan kalimat yang sederhana yakni anak mampu menyampaikan keinginannya untuk belajar kepada guru dengan menggunakan kalimat sederhana seperti “Ustadzah, saya mau jadi dokternya”, “Ustadzah anya tadi sudah jadi pasien, sekarang jadi dokter” dan ungkapan ungkapan lainnya saat akan bermain peran, hal tersebut sesuai pula dengan pendapat Hurlock (Aprinawati, 2017) yang menyebutkan bahwa kemampuan anak dalam berbicara merupakan suatu bentuk bahasa anak dalam menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan dengan jelas serta menyampaikan maksud dari anak. Dari hasil wawancara guru dan kepala secoh serta observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa anak sudah mampu untuk mengutarakan keinginan dan menyampaikan pendapatnya dengan jelas kepad guru serta teman-temannya.

- b. Anak mampu menyampaikan ide dan menggunakan pemilihan kata yang sesuai saat

berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya

Indikator yang mencakup fokus pada kemampuan anak dalam menyampaikan ide dan menggunakan pemilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya, yakni berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan anak-anak di TK Al-Biruni Mandiri Jipang Makassar sudah mencapai indikator tersebut yakni dapat dilihat dari anak yang aktif berkomunikasi dan menyampaikan dialognya sesuai peran yang dimainkan seperti kalimat “ustadzah, harusnya dafi disana karena dafi jadi ayah” “Hamish pura-pura sakit ki karena kita yang jadi pasien”. Kemampuan anak dalam berbicara berfungsi untuk menyampaikan ide dan maksud dengan lancar menggunakan artikulasi yang jelas dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain tentang apa yang disampaikan oleh anak (Hoerudin, 2023). Hal tersebut didukung pula dari wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah yang menyebutkan bahwa anak-anak di TK Al-Biruni sudah mampu mengutarakan ide dengan penggunaan kata yang jelas dilihat dari anak yang selalu menyampaikan inspirasi dan imajinasinya saat bermain peran ataupun saat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.

c. Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dan kegiatan belajar yang sudah dilakukan.

Indikator yang mencakup fokus pada kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dan kegiatan belajar yang telah dilakukan yakni berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan belajar di sentra bermain peran berlangsung dan ditutup dengan memberikan pijakan sebelum main, guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran dan menanyakan perasaan anak setelah bermain peran tadi dan melakukan recalling dan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan oleh anak di sentra bermain peran, lalu beberapa anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menyampaikan kepada guru dan teman-temannya dengan kalimat yang mudah dipahami. Saat guru bertanya kepada siswa “tadi anak sholeh dan sholehah bermain peran apa di sentra bermain peran?” dan anak-anak menjawab “tadi kita bermain peran sebagai kakak ustazah, kakak main sama adek dan bantu mama masak dan siapkan minum untuk ayah kerja ustazah”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra bermain peran di TK Al-Biruni Mandiri Jipang Makassar dilakukan dengan guru mempersiapkan segala sesuatu sebelum proses pembelajaran di sentra bermain peran mulai dari rancangan pembelajaran, mempersiapkan atribut main peran dan lain-lain. Selama kegiatan berlangsung guru memberikan pijakan-pijakan main (Scaffolding) di sentra berupa pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Implementasi sentra bermain peran pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al-Biruni Mandiri Makassar juga mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran sentra bermain peran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design. Choosing Among Five Approaches* (3rd Edition). United States Of America : SAGE Publication Ltd.
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Hasana, U. (2020). Implementasi Sentra Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bahasa Anak Di Paud Al Amin Pringgodani Bantul-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 1(2),

- 60–67. <https://doi.org/10.35897/juralsiansipiaud.v1i2.364>
- Herman, H., Samad, S., & Dzulfadhilah, F. (2022). The Effect of The Chain Whisper Game On Children's Receptive Language Skills. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 107. <https://doi.org/10.26858/retorika.v15i2.40412>
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini. In *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)* (Vol. 1, Issue 1).
- Leny, Indah Puspita Sari, V., & Priyanti, N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bcct (Beyond Center And Circle Time) DI TK ISLAM AL-AZHAR BSD. 2(1).
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4418>
- Pratiwi, A. P., Rivai, R. K., & Nopiana. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Sains DAN Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Ajeng Putri Pratiwi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 181–200. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111>
- Putri, N. D. A., & Yonas, L. K. (2022). Implementasi Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Aspek Bahasa Anak di TK Aba II Sumberagung Sumberjo Bojo Negro. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 15–24.
- Silawati, E. 2015. Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/240626-stimulasi-gurupada-pembelajaran-bahasa-6a684cb9.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syamsuardi, Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Romini, R. (2021b). Implementasi Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 219–234. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.66>.